

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kapal sebagai tempat para pelaut bekerja adalah alat atau tempat yang paling aman untuk berlindung selama pelayaran di laut. Para pelaut senantiasa bertahan untuk tetap tinggal diatas kapal dalam keadaan darurat yang bagaimanapun kondisinya. Kapal yang tidak dapat lagi dipertahankan sebagai tempat berlindung dan tak dapat lagi digunakan sebagai tempat tinggal memiliki batas-batas tertentu. Suatu keadaan darurat biasanya terjadi sebagai akibat tidak bekerjanya secara normal suatu sistem, baik secara prosedural ataupun karena gangguan alam.

Berkaitan dengan upaya peningkatan keselamatan di laut, maka tiap-tiap individu awak kapal yang sudah tentu terlibat didalamnya. Setiap individu yang terlibat dalam penyelamatan diri di laut harus memiliki kesadaran yang tinggi bahwa keselamatan jiwa dirinya sangat tergantung pada orang lain dan keselamatan jiwa orang lain sangat tergantung pada dirinya, sehingga akan tercipta rasa saling membutuhkan bagi keselamatan jiwa seluruh awak kapal. Dari kenyataan yang terjadi, dapat diketahui bahwa yang menjadi kendala dalam kelancaran upaya penyelamatan adalah kurangnya pengetahuan dan kemampuan para awak kapal dalam mengoperasikan dan menjaga alat-alat keselamatan, hal tersebut dikarenakan kurang adanya kesadaran dari awak kapal

itu sendiri dan ketidakseriusan dalam setiap pelaksanaan perawatan alat keselamatan, sehingga pada saat pelaksanaan penyelamatan tidak optimal, demikian hal tersebut juga terjadi pada kapal tempat penulis melaksanakan praktek laut yaitu di “MT. AS MARINE MPAT”. Dari kenyataan itu penulis terdorong untuk membahas tentang pemeliharaan alat keselamatan di atas kapal khususnya sekoci keselamatan. Karena dalam SOLAS *chapter* III tentang LSA (*Life-saving appliances*) *Regulation* 10 tentang peluncuran, pelepasan perahu keselamatan serta perawatan mengharuskan setiap kapal dapat meluncurkan sekoci penolong dalam waktu sesingkat mungkin, karena jika sekoci penolong gagal di luncurkan maka akan mengakibatkan banyaknya korban jiwa dari kapal yang sedang dalam situasi darurat dan tidak dapat di tolong. Salah satu contoh kecelakaan akibat kurangnya pemahaman cara meluncurkan sekoci adalah kecelakaan yang terjadi di kapal pesiar Thomson Majesty pada hari Minggu, 10 Februari 2013 pukul 12:00 GMT (19:00) WIB di pelabuhan Santa Cruz de la Palma di Kepulauan Canary, Spanyol. Kapal Thomson Majesty sedang sandar di pelabuhan dan melakukan latihan sekoci, namun tiba-tiba sekoci itu jatuh dari ketinggian sekitar 25 meter dengan terbalik dan menewaskan tiga awak kapal dari Indonesia. Dari fenomena tersebut, penulis terdorong untuk mengangkat masalah ini untuk diteliti dan kemudian menuangkannya dalam skripsi, oleh karena itu penulis menyusun naskah skripsi dengan judul “Pentingnya *Saturday routine test rescue boat* di MT. As Marine Mpat”.

Masalah ini mirip dengan pembahasan sebelumnya dalam penelitian oleh program studi Nautika angkatan 49 PIP Semarang dengan judul “Analisis penyebab kegagalan pelaksanaan *rescue boat drill* di kapal MT. Elisabeth Schulte”. Dalam penelitian ini penulis menjabarkan tentang pelaksanaan *drill rescue boat* pada MT. Elisabeth Schulte, bagaimana pelaksanaan *drill* serta faktor-faktor gagalnya *drill rescue boat* pada MT. Elisabeth Schulte.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis terdahulu, menunjukkan hasil penelitian bagaimana keadaan *rescue boat* pada MT. Elisabeth Schulte serta upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kegagalan pada saat pelaksanaan *rescue boat drill* di MT. Elisabeth Schulte. Sedangkan pada penelitian yang sedang penulis lakukan lebih menyoroti perawatan serta prosedur perawatan dan dampak-dampak yang terjadi jika pelaksanaan *Saturday routine test rescue boat* tidak dilaksanakan sehingga dapat menjadi pengetahuan bagi berbagai pihak yang terkait.

B. Rumusan Masalah

Dari pengamatan penulis selama melaksanakan praktek laut di MT. AS MARINE MPAT, bahwa pelaksanaan latihan penyelamatan diri dari kapal (*Abandon ship*) masih jauh dari harapan dan masih kurang optimal, terdapat beberapa hal yang menjadi sebab kurang optimalnya pelaksanaan latihan penyelamatan diri dari kapal (*Abandon ship*) di MT. AS MARINE MPAT. Masalah ini akan dibahas pada pembahasan bab-bab selanjutnya dalam

penelitian ini. Perumusan masalah tersebut akan mempermudah kita dalam melakukan penelitian, mencari jawaban yang tepat dan sesuai. Maka penulis dapat menentukan perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu

1. Bagaimana pelaksanaan *Saturday routine test rescue boat* di MT. AS MARINE MPAT ?
2. Apa dampak yang terjadi jika pelaksanaan *Saturday routine test* tidak dilaksanakan dengan benar ?

C. Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan yang baik dan terarah tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai dan diperoleh. Demikian juga dalam penelitian ini, peneliti mempunyai tujuan yaitu:

1. Setelah membaca skripsi ini, pembaca diharapkan dapat mengetahui bagaimana pentingnya pelaksanaan *Saturday routine test rescue boat* diatas kapal.
2. Setelah membaca skripsi ini, pembaca diharapkan dapat mengetahui dan memahami dampak jika pemeliharaan alat-alat keselamatan di atas kapal khususnya sekoci penolong (*rescue boat*) tidak dilaksanakan dengan benar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat diadakannya penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya ilmu Nautika dalam kawasan pengembangan khususnya perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan informasi yang dapat memberikan pelayanan prima (*Service Excellence*) kepada pemustaka serta pemanfaatan dan pengembangan media informasi di perpustakaan dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran terutama dalam penelitian.

- a. Memberi bahan masukan dan pengalaman baru bagi taruna taruni, sebagai awal menuju dunia kerja pada suatu saat nanti. Selain itu juga, sebagai bahan pembandingan antara ilmu teori yang didapat di kampus dengan ilmu yang di dapat pada saat taruna melaksanakan praktek.
- b. Memenuhi persyaratan kelulusan dari program Diploma IV Nautika di Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang dengan gelar Sarjana Sains Terapan Pelayaran (S.Tr.Pel).

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, antara lain :

- a. Dapat memberikan perbendaharaan perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang dan bermanfaat untuk memberikan sumbangan

- pikiran bagi PT. Kapuas Armada Nusantara dan perusahaan pelayaran lainnya tentang pentingnya pelaksanaan *Saturday routine test rescue boat* di setiap kapal.
- b. Melatih taruna taruni agar dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pengalaman baru, sebagai awal menuju dunia kerja pada suatu saat nanti. Selain itu juga, sebagai bahan pembanding antara ilmu teori yang didapat dari kampus dengan ilmu yang didapat pada saat praktek.
 - c. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai cara mengamalkan ilmu pada waktu kuliah dengan melakukan penelitian yang merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari program Diploma IV jurusan Nautika di Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang dengan gelar Sarjana Sains Terapan Pelayaran (S.Tr.Pel).

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mengetahui pokok-pokok permasalahan dan bagian-bagian penelitian ini maka dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian. Di dalam penelitian ini juga tercantum halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar dan daftar isi. Tak lupa pada akhir penelitian ini juga diberikan kesimpulan dan saran sesuai dengan pokok permasalahan. Pada bagian isi dari penelitian ini terbagi menjadi lima pokok bahasan yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti menerangkan tentang gambaran umum masalah penyelamatan diri dari kapal (*Abandon ship*). Dalam hal ini khususnya sekoci keselamatan (*rescue boat*) sangat penting dalam upaya penyelamatan diri dari kapal (*Abandon ship*) guna menyelamatkan para awak kapal dari kapal yang sudah tidak dapat di tolong dari suatu keadaan darurat.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini peneliti memaparkan dan memperjelas masalah tentang pentingnya pemeriksaan dan pemeliharaan rutin setiap minggu sekoci penolong (*Saturday routine test rescue boat*) di setiap kapal, serta analisa yang pernah diteliti dan dipelajari. Beberapa teori dan kutipan dari buku maupun aturan yang sudah ada untuk mempermudah dan memahami masalah yang ada.

BAB III : METODE PENELITIAN

Didalam bab ini berisi tentang suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam penelitian. Dalam bagian ini dijelaskan tentang alasan pemilihan masalah, data yang di perlukan, cara pengumpulan data dan teknis analisis data. Seluruh metode penelitian di terangkan secara ringkas.

BAB IV : ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang pembahasan terhadap rumusan masalah yang ada. Data-data yang di ambil dari lapangan berupa fakta-fakta dan sebagainya yang di dalamnya mencakup gambaran umum dari objek penelitian yaitu kapal dan kemudian mengolah data yang di dapat dari objek penelitian tersebut, kemudian di gambarkan dalam penelitian data dalam bentuk metode Deskriptif kualitatif. Bab ini juga berisi analisis data dengan mencari hubungan antara tiap masalah.

BAB V : PENUTUP

Sebagai bagian akhir dari penelitian, maka akan di tarik kesimpulan dan hasil analisa dan pembahasan masalah. Dalam bab ini, peneliti juga member saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait sesuai dengan fungsi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka disusun seperti pada usulan penelitian.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran dipakai untuk menempatkan data atau keterangan lain yang berfungsi untuk melengkapi uraian yang telah disajikan dalam bagian utama skripsi penulis.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Berisi data diri peneliti